

KEGIATAN SENAM IRAMA TERHADAP KEMAMPUAN PENGARUH MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA RACI BANGIL PASURUAN

Nurul Fuaidah ; Miftahillah

STITNU Al-Hikmah Mojokerto

email: nurulfuaidahamira@gmail.com ; miftahullah72@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama anak usia dini usia 5-6 Tahun Roudlotul Athfal Perwanida Raci Bangil Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida yang berjumlah 35 anak. Objek penelitian ini adalah Pengaruh kemampuan motorik kasar. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk *checklist* dan dokumentasi berupa foto. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada akhir siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat berpengaruh dalam kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan.

Kata kunci: *senam irama, perkembangan fisik motorik kasar anak*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia melalui kedua orangtua, sehingga patutlah mereka bersyukur dengan menjaga, merawat dan mendidiknya hingga bermanfaat di masa yang akan datang.

Anak usia dini adalah anak yang lahir mulai usia 0-6 tahun yang membutuhkan pembinaan dan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (DirPenAUD, 2010:1 dalam Miftahillah, 2017:921). Oleh karena itu anak perlu mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)



adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal misalnya TK, KB, TPA, Pos PAUD, dan lembaga lain yang sederajat. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi

Karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun (Yudha Saputra, 2005:121) antara lain: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan di atas papan titian, (4) Berjalan dengan berbagai variasi, (5) Memanjat dan bergelantungan (berayun), (6) Melompati parit atau guling, dan (7) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

Senam irama adalah bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama musik yang mengiringi (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1993:117). Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota badannya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terutama dalam hal perkembangan motorik kasar, anak-anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA. Perwanida Raci Bangil Pasuruan masih mengalami kesulitan. Sebagian besar anak tampak bermalasan-malasan menggerakkan tubuhnya, terutama gerakan-gerakan yang melibatkan koordinasi antara tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika saat anak berbaris di depan kelas. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan di tempat sambil bertepuk tangan, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak yang hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya bertepuk tangan dan ada pula anak yang justru diam saja.

Ketika guru memberikan contoh kepada anak gerakan berjalan sambil menganggukkan kepala, anak-anak juga masih mengalami kesulitan. Banyak anak yang hanya diam saja, tidak menirukan gerakan dari guru. Sebagian kecil anak menirukan gerakan guru, tetapi gerakan tidak sempurna. Ada anak yang menirukan gerakan berjalan kaki saja. Ada pula yang hanya menirukan gerakan menganggukkan kepala.

Anak usia dini usia 5-6 tahun di RA. Perwanida Raci Bangil Pasuruan masih mengalami kesulitan dalam melakukan sikap tegak langkah atau sikap awal senam irama. Anak-anak telah mampu berdiri tegak, tetapi sebagian besar belum mampu berdiri dengan sikap kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan dan menekuk kaki kanan pada lutut dengan ujung kaki berada di tengah-tengah kaki kiri.

Kegiatan senam irama masih jarang dilakukan usia dini usia 5-6 tahun di RA



Perwanida Raci Bangil Pasuruan. Kegiatan senam tidak menjadi agenda rutin di RA ini. Kegiatan dilakukan hanya menyanyi sambil menggerakkan badan. Hal ini tidak dilakukan setiap hari. Penggunaan irama musik untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak belum terlihat di RA ini.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan, dapat dilakukan dengan kegiatan senam irama yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah sering didengar oleh anak, kegiatan senam irama akan lebih menyenangkan. Misalnya saja menggunakan lagu “Naik-Naik ke Puncak Gunung” atau lagu-lagu sederhana lainnya. Gerakan yang digunakan dalam kegiatan senam irama menggunakan gerakan sederhana yang dapat meningkatkan kemampuan otot-otot besar anak sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang.

Melalui kegiatan senam irama ini, diharapkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan melakukan gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan motorik kasarnya pun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena musik yang dipergunakan dalam kegiatan senam adalah musik yang sering anak-anak dengar.

Oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas ini penulis ingin mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Sa’dun Akbar, 2010: 28).

Wina Sanjaya (2009: 26) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan berbagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Sa’dun Akbar dan Wina Sanjaya di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di dalam kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator (Sa’dun Akbar, 2010: 36). Di sini yang berperan



sebagai kolaborator adalah guru kelas usia 5-6 tahun di RA. Perwanida. Guru dan peneliti bersama-sama melakukan poses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA. Perwanida yaitu melalui kegiatan senam irama.

Penelitian Tindakan Kelas Bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki proses pembelajaran. Masalah yang terjadi pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di RA. Perwanida adalah Pengaruh kegiatan senam terhadap kemampuan motorik kasar. Melalui kegiatan senam irama yang dilakukan berulang-ulang diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida yang berjumlah 19 anak. Jumlah siswa laki-laki ada 13 anak dan siswa perempuan berjumlah 6 anak. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di RA. Perwanida. Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida Bangil Pasuruan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari bulan April 2017 sampai bulan Mei 2017. Adapun *setting* penelitian dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah dan dilakukan di dalam ruang kelas usia 5-6 tahun di RA Perwanida.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mulai melakukan siklus pertama, terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) serta melaksanakan revisi perencanaan (*revise plan*). Apabila hasil pelaksanaan siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti melakukan siklus yang kedua dengan melakukan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Kegiatan ini sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan Kemis & MC. Taggart (Sa'dun Akbar, 2010: 29) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di TK, mengetahui akar permasalahannya, maka yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya (Suharsimi Arikunto, 2010:17). Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema, menyiapkan media dan alat pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Anak (LKA) dan lain sebagainya.

Perencanaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida adalah mempersiapkan gerakan senam yang akan digunakan, mempersiapkan lagu/irama musik yang akan digunakan, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan seperti laptop, speaker dan lain sebagainya. Selain itu peneliti mempersiapkan LKA dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.



2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Suharsimi Arikunto (2010: 18) menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan tindakan adalah mengimplementasikan apa yang telah direncanakan. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan, kelancaran proses tindakan yang dilakukan oleh siswa, bagaimana situasi selama tindakan, bagaimana semangat siswa saat pelaksanaan tindakan, dan bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan.

Di sini peneliti dan guru melakukan gerakan senam irama bersama-sama dengan anak-anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida. Pertama kali, guru meminta anak untuk berbaris di halaman sekolah atau di dalam ruang kelas. Pertama kali guru mencontohkan gerakan senam tanpa menggunakan irama musik. Hal ini bertujuan anak mengenal gerakan senam sebelum menggunakan musik. Anak-anak diminta untuk menirukan gerakan senam tersebut.

Setelah anak dicontohkan gerakan senam tanpa menggunakan musik, langkah yang selanjutnya yaitu guru memberikan contoh melakukan gerakan senam dengan diiringi dengan irama musik. Anak diminta untuk mengikuti gerakan guru yang ada di depan. Setelah anak sudah mahir melakukan gerakan senam, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan sendiri tanpa diberikan contoh oleh guru.

3. Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak terjadi selama proses pembelajaran. Di sini hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu mencatat pada lembar *checklist* anak yang sudah mampu memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan senam irama, maupun anak yang belum terampil melakukan kegiatan senam irama. Selain itu guru juga mencatat kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak pada saat kegiatan senam irama. Selain melakukan observasi secara langsung, peneliti mengambil gambar foto agar memudahkan dalam proses penilaian.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010:19) menyebutkan bahwa tahap refleksi adalah kegiatan mengingat kembali terhadap kejadian yang dilakukan oleh guru dan anak di waktu lampau.

5. Revisi Perencanaan

Setelah melakukan refleksi, peneliti dan guru mempersiapkan rencana pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang belum dicapai pada siklus yang pertama.

Analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk



menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2009: 106).

Analisis data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan kegiatan senam irama. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan senam irama.

HASIL

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh anak-anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas mengenai kemampuan motorik kasar anak. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 12, 15, dan 16 Maret 2017. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak dan guru mengenai kemampuan motorik kasar pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan masih belum optimal.

Pada dasarnya, anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan memiliki kemampuan gerak yang baik. Hal ini terlihat ketika anak bermain, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak dengan riang gembira berlari keluar masuk kelas, bermain kejar-kejaran, menaiki badan teman lain, bermain pura-pura dan lain sebagainya. Tidak ada anak hanya duduk diam di dalam kelas. Semua bermain dan menggerakkan tubuhnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru, anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan memiliki tingkat konsentrasi dan daya ingat yang rendah, sehingga kemampuan untuk menirukan gerakan yang berhubungan dengan kombinasi antara tangan dan kaki anak masih mengalami kesulitan. Anak enggan untuk menggerakkan kaki dan tangan sesuai dengan aturan, tetapi apabila anak diminta untuk bermain bebas anak akan dengan senang hati melakukannya. Anak mengalami kesulitan dalam mengingat-ingat gerakan yang sudah diajarkan. Hal ini menyebabkan anak enggan untuk mengikuti gerakan yang diperintahkan oleh guru.

Berdasarkan data di atas, peneliti kemudian melakukan kegiatan pratindakan sebelum melaksanakan siklus pertama mengetahui kemampuan awal anak dalam melakukan kegiatan senam irama dan kegiatan senam diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi dengan baik. Guru berpesan kepada anak untuk menghafalkan gerakan di rumah. Kegiatan ditutup dengan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilakukan, anak terlihat antusias



mengikuti kegiatan senam irama. Meskipun anak masih terlihat bingung dan belum mampu melakukan kombinasi yang baik antara tangan kaki dengan musik yang ada. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pratindakan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

No	Indikator	Kemampuan
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	53,70%
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	59,26%
3.	Anak terampil melakukan gerakan kaki	50,00%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan	38,89%

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*Acting and Obseving*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 02 Nopember 2017, 04 Nopember 2017 dan 07 Nopember 2017. Sedangkan Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember 2017, 16 Nopember 2017 dan 17 Nopember 2017.

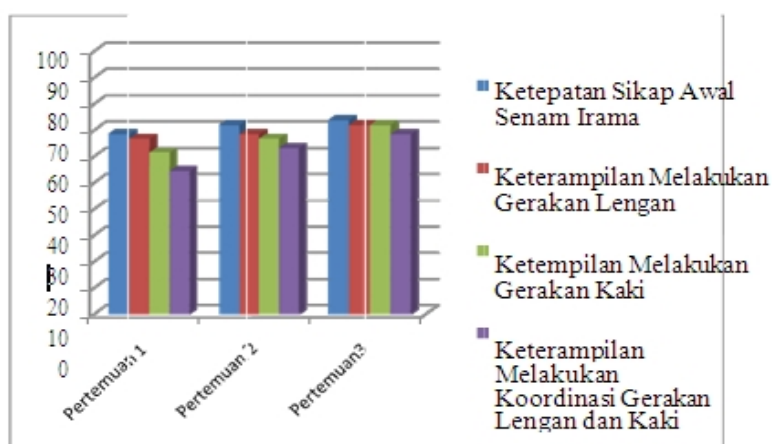
Anak belum hafal seluruh gerakan-gerakan senam sehingga masih terlihat bingung. Gerakan yang paling mudah adalah gerakan jalan di tempat. Pada saat melaksanakan gerakan ini, sudah banyak anak yang terampil melakukan gerakan. Sedangkan gerakan yang paling sulit adalah gerakan seperti orang yang sedang mengelap kaca. Di sini terlihat banyak anak yang saling bertabrakan satu sama lain. Hal ini dikarenakan irama musik yang digunakan cukup cepat. Anak terlihat kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan musik yang ada. Dari hasil observasi, diperoleh data yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus I/Pertemuan			
		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata-rata
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	68,42	71,93	73,68	71,34%
2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	66,67	68,42	71,93	69,00%
3.	Anak terampil melakukan	61,40	66,67	71,93	66,67%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan	54,39 %	63,16 %	68,42%	61,99%



Tabel 1. di atas apabila dijadikan bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

Berdasarkan tabel 1. dan gambar 1. di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata pencapaian anak yang paling banyak ada pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama. Sedangkan rata-rata pencapaian jumlah anak paling sedikit yaitu pada indikator keterampilan anak dalam mengkombinasikan gerakan lengan dan kaki. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan berada dalam kategori meningkat yaitu pada rentang 51% - 75%.

Kegiatan observasi dilakukan selama anak mengikuti kegiatan senam irama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selama proses kegiatan senam irama pada siklus II ini anak sudah mulai terampil menggerakkan anggota badannya. Anak terlihat lebih bersemangat dan tidak malu-malu untuk bergerak. Memasuki siklus II anak sudah bisa berbaris sendiri dan merentangkan badan sendiri tanpa harus ditata oleh guru. Anak sudah mulai hafal gerakan senam dan sudah familiar mendengar musik yang digunakan. Kegiatan senam juga langsung dilakukan dengan menggunakan musik tanpa diawali dengan gerakan terlebih dahulu. Sudah banyak anak yang terampil menggerakkan tangan dan kaki mengikuti irama musik.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

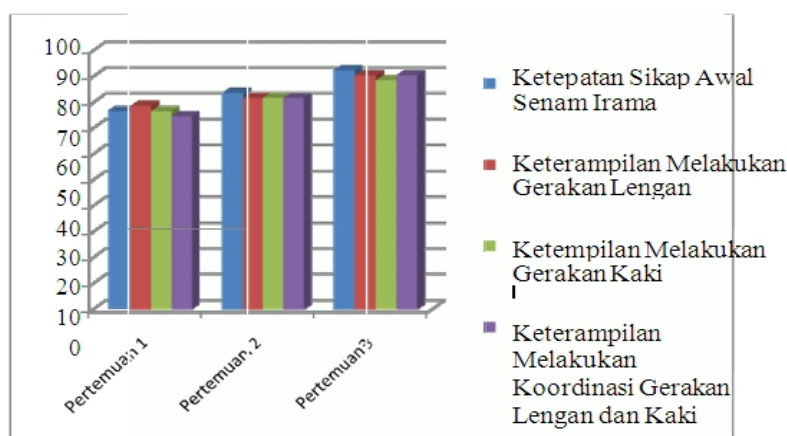
Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus I/Pertemuan			
		Ke 1	Ke 2	Ke 3	Rata-rata
1.	Anak tepat melakukan sikap awal senam irama	76,47	83,33	92,16	83,99%



2.	Anak terampil melakukan gerakan lengan	78,43	81,48	90,20	83,37%
3.	Anak terampil melakukan	76,47	81,48	88,24	82,06%
4.	Anak terampil melakukan kombinasi gerakan lengan dan	74,51	81,48	90,20	82,06%

Tabel 2. di atas apabila dijadikan bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dinyatakan bahwa rata-rata pencapaian anak yang paling banyak ada pada indikator ketepatan anak dalam melakukan sikap awal senam irama dengan jumlah persentase 83,99%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama. Dengan melakukan kegiatan senam irama, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini usia 5-6 tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan. Pada akhir siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki.



DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin & Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Devi Nawang Sasi. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama*. Diakses dari http://jurnal.upi.edu/file/5-Devi_Nawang_sasi.pdf. pada tanggal 24 Juni 2013 jam 10.00 WIB.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini).
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Miftahillah, 2017, *Relasi Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kabupaten Pasuruan*, Uinsa Surabaya: Proceedings ANCOMS 2017
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sa'dun Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CV. Cipta Medika.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Surtiyo Utomo. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.